

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat dengan obyek penelitian adalah sekolah dasar negeri yang berada di wilayah Kecamatan Cikarang Utara.

2. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 117) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Creswell (2012, hlm. 142) menjelaskan “*A population is a group of individuals who have the same characteristic.* Sedangkan menurut Arikunto (2010, hlm. 173) populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah 56 sekolah dasar negeri di wilayah Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi dengan responden kepala sekolah dan guru se-Kecamatan Cikarang Utara. Berikut ini data populasi penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3.1 Data Populasi Sekolah Dasar Negeri
se-Kecamatan Cikarang Utara

No	Nama Sekolah	Status Akreditasi	Kepala Sekolah	Guru	Jumlah
1	SDN Cikarang Kota 01	B	1	3	4
2	SDN Cikarang Kota 02	B	1	3	4
3	SDN Cikarang Kota 03	B	1	6	7
4	SDN Cikarang Kota 04	B	1	4	5
5	SDN Karang Baru 01	B	1	8	9
6	SDN Karang Baru 02	A	1	22	23
7	SDN Karang Baru 03	B	1	5	6
8	SDN Karang Baru 04	B	1	13	14
9	SDN Karang Baru 05	B	1	3	4
10	SDN Karang Baru 06	B	1	2	3
11	SDN Karang Asih 01	A	1	10	11
12	SDN Karang Asih 02	B	1	4	5
13	SDN Karang Asih 03	A	1	16	17
14	SDN Karang Asih 04	B	1	15	16

15	SDN Karang Asih 05	A	1	5	6
16	SDN Karang Asih 06	B	1	8	9

Tabel Lanjutan Data Populasi Sekolah Dasar Negeri
se-Kecamatan Cikarang Utara

No	Nama Sekolah	Status Akreditasi	Kepala Sekolah	Guru	Jumlah
17	SDN Karang Asih 07	B	1	10	11
18	SDN Karang Asih 08	A	1	4	5
19	SDN Karang Asih 09	A	1	6	7
20	SDN Karang Asih 10	B	1	2	3
21	SDN Karang Asih 11	B	1	4	5
22	SDN Karang Asih 12	A	1	16	17
23	SDN Karang Asih 13	A	1	9	10
24	SDN Karang Asih 14	A	1	8	9
25	SDN Waluya 01	B	1	6	7
26	SDN Karang Raharja 01	B	1	7	8
27	SDN Karang Raharja 02	B	1	7	8
28	SDN Karang Raharja 03	A	1	5	6
29	SDN Simpangan 01	A	1	16	17
30	SDN Simpangan 02	B	1	5	6
31	SDN Simpangan 03	B	1	8	9
32	SDN Simpangan 04	B	1	2	3
33	SDN Simpangan 05	B	1	5	6
34	SDN Simpangan 06	B	1	8	9
35	SDN Simpangan 07	B	1	4	5
36	SDN Pasir Gombang 01	B	1	5	6
37	SDN Pasir Gombang 02	A	1	4	5
38	SDN Pasir Gombang 04	B	1	6	7
39	SDN Pasir Gombang 05	B	1	2	3
40	SDN Pasir Gombang 06	B	1	2	3
41	SDN Tanjung Sari 01	B	1	3	4
42	SDN Tanjung Sari 02	B	1	6	7
43	SDN Tanjung Sari 03	B	1	4	5
44	SDN Mekar Mukti 01	A	1	6	7
45	SDN Mekar Mukti 02	B	1	5	6
46	SDN Mekar Mukti 03	A	1	5	6
47	SDN Mekar Mukti 04	B	1	6	7
48	SDN Mekar Mukti 05	B	1	4	5
49	SDN Mekar Mukti 06	A	1	17	18
50	SDN Harja Mekar 01	B	1	4	5
51	SDN Harja Mekar 02	A	1	2	3
52	SDN Harja Mekar 03	B	1	2	3
53	SDN Harja Mekar 04	B	1	6	7
54	SDN Wangun Harja 01	A	1	5	6
55	SDN Wangun Harja 02	B	1	4	5

Chandra Mulyana, 2015

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN CIKARANG UTARA KABUPATEN BEKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

56	SDN Wangun Harja 03	B	1	4	5
Jumlah			56	361	417

Sumber: Kantor UPTD Pendidikan Kec. Cikarang Utara

3. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 118) menyatakan bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Creswell (2012, hlm. 142) menjelaskan “*A sample is a subgroup of the target population that the researcher plans to study for generalizing about the target population*”. Sedangkan menurut Arikunto (2010, hlm. 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Menurut Nasution (Riduwan, 2014, hlm. 57) berpendapat bahwa “mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya, oleh desain penelitiannya, serta mutu pelaksanaan dan pengolahannya”

Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *proportionate stratified random sampling*, teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2014, hlm. 118). Alasan penggunaan teknik *proportionate stratified random sampling* karena populasi berstrata, maka sampelnya juga berstrata, stratanya ditentukan menurut akreditasi sekolah. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Taro Yamane (dalam Riduwan, 2014, hlm. 65) dengan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi yang ditetapkan

Jadi perhitungan sampel dapat dilakukan sebagai berikut:

N = 56 dengan presisi 10%

$$n = \frac{56}{56 \cdot 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{56}{1,56} = 35,89 \text{ dibulatkan menjadi } 36 \text{ sekolah.}$$

Jadi jumlah sampel sebesar 36 sekolah. Kemudian dicari pengambilan sampel berstrata dengan memakai rumusan alokasi proporsional Sugiyono (dalam Riduwan, 2014, hlm. 66)

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah Populasi menurut stratum

N = Jumlah Populasi seluruhnya

Tabel 3.2
Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian

Status Akreditasi	Jumlah	Banyak sampel	Sampel
A	17	17:56x36	11
B	39	39:56x36	25
C	-	-	-
TT	-	-	-
Jumlah	56		36

Berdasarkan tabel di atas maka jumlah sekolah yang dijadikan sampel memiliki proporsi yang sama menurut akreditasi sekolah, yakni sebanyak 11 sekolah terakreditasi A dan 25 sekolah terakreditasi B. Dari jumlah sampel 36 sekolah, berikut dilakukan penyebaran sampel, yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Data Penyebaran Sampel Sekolah Dasar Negeri
Kecamatan Cikarang Utara

No	Nama Sekolah	Status Akreditasi	Kepala Sekolah	Guru	Jumlah
1	SDN Karang Asih 01	A	1	10	11
2	SDN Karang Asih 03	A	1	16	17
3	SDN Karang Asih 08	A	1	4	5
4	SDN Karang Asih 13	A	1	9	10
5	SDN Karang Asih 14	A	1	8	9
6	SDN Simpangan 01	A	1	16	17
7	SDN Pasir Gombang 02	A	1	4	5
8	SDN Mekar Mukti 01	A	1	6	7

Chandra Mulyana, 2015

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN CIKARANG UTARA KABUPATEN BEKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

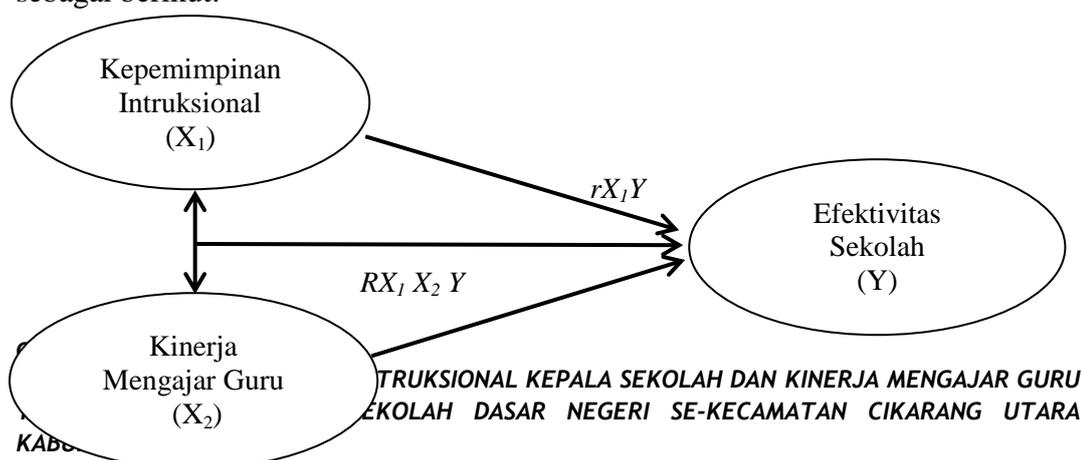
9	SDN Mekar Mukti 03	A	1	5	6
10	SDN Mekar Mukti 06	A	1	17	18
11	SDN Wangun Harja 01	A	1	5	6

Tabel Lanjutan Data Penyebaran Sampel Sekolah Dasar Negeri
Kecamatan Cikarang Utara

No	Nama Sekolah	Status Akreditasi	Kepala Sekolah	Guru	Jumlah
12	SDN Cikarang Kota 01	B	1	3	4
13	SDN Cikarang Kota 03	B	1	6	7
14	SDN Karang Baru 03	B	1	5	6
15	SDN Karang Baru 04	B	1	13	14
16	SDN Karang Asih 02	B	1	4	5
17	SDN Karang Asih 04	B	1	15	16
18	SDN Karang Asih 06	B	1	8	9
19	SDN Karang Asih 07	B	1	10	11
20	SDN Karang Asih 10	B	1	2	3
21	SDN Karang Asih 11	B	1	4	5
22	SDN Waluya 01	B	1	6	7
23	SDN Karang Raharja 01	B	1	7	8
24	SDN Simpangan 02	B	1	5	6
25	SDN Simpangan 03	B	1	8	9
26	SDN Simpangan 07	B	1	4	5
27	SDN Pasir Gombang 01	B	1	5	6
28	SDN Pasir Gombang 04	B	1	6	7
29	SDN Pasir Gombang 06	B	1	2	3
30	SDN Tanjung Sari 02	B	1	6	7
31	SDN Tanjung Sari 03	B	1	4	5
32	SDN Mekar Mukti 02	B	1	5	6
33	SDN Mekar Mukti 04	B	1	6	7
34	SDN Mekar Mukti 05	B	1	4	5
35	SDN Harja Mekar 01	B	1	4	5
36	SDN Wangun Harja 02	B	1	4	5
Jumlah			36	246	282

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



TRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU
SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN CIKARANG UTARA

KABU

$$r_{X_2Y}$$

Gambar 3.1 Desain Penelitian

C. Metode Penelitian

Mencermati masalah yang akan diteliti, yakni kepemimpinan instruksional kepala sekolah, kinerja mengajar guru, dan efektivitas sekolah maka metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Kerlinger (Riduwan, 2014, hlm. 49) penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari dari data sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Sugiyono (2014, hlm.14) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Pemilihan pendekatan kuantitatif didasarkan karena penekanan dalam penelitian ini pada fenomena-fenomena obyektif yang bertujuan untuk menguji hipotesis.

D. Definisi Operasional

Menurut Cresswell (2012, hlm. 151) “*operational definition is the specification of how you will define and measure the variable in your study*”. Maksudnya adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara menggambarkan dan mengukur suatu variabel. Definisi variabel harus bisa diukur, spesifik serta bisa dipahami oleh orang lain.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) yaitu kepemimpinan instruksional kepala sekolah (X_1), kinerja mengajar guru (X_2) dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu efektivitas sekolah (Y).

Masing-masing definisi operasional dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan instruksional kepala sekolah adalah peran kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah yang memfokuskan pada peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah.
2. Kinerja mengajar guru adalah unjuk kerja yang ditampilkan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pengajar dan pendidik di sekolah mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran.
3. Efektivitas sekolah adalah tingkat keberhasilan sekolah dalam memberdayakan semua komponen sekolah dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan sekolah.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 305), instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner. Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket (kuesioner) untuk memperoleh informasi tentang pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap efektivitas sekolah.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 199), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Untuk pengembangan instrumen, maka penelitian ini menempuh dengan beberapa cara yaitu:

1. Menetapkan variabel yang akan diteliti, yakni variabel terikat (Y) efektivitas sekolah, variabel bebas (X_1) kepemimpinan instruksional kepala sekolah, dan (X_2) kinerja mengajar guru.

2. Menetapkan dimensi dan indikator dari setiap variabel penelitian
3. Menyusun kisi-kisi kuesioner
4. Memetakan setiap indikator ke dalam bentuk pertanyaan kuesioner
5. Menentukan bobot jawaban sesuai dengan skala yang digunakan. Skala yang digunakan dalam kuisisioner yaitu menggunakan skala *Likert* dengan bobot jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.4 Bobot Jawaban Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Bobot/skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

6. Menyusun angket/kuesioner penelitian

Berikut ini kisi-kisi instrumen yang dijadikan variabel penelitian, yang terdiri atas dua variabel bebas (X_1 dan X_2) dan satu variabel terikat (Y).

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Efektivitas Sekolah

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	No Item
Efektivitas Sekolah (Y) Scheerens (2003, hlm. 42-44), Tola dan Furqon (Suharsaputra, 2013, 74-75)	Efektivitas sekolah adalah tingkat keberhasilan sekolah dalam memberdayakan semua komponen sekolah dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan sekolah	1. Tujuan sekolah dinyatakan secara jelas dan spesifik	• Dinyatakan secara jelas	1, 2,
			• Digunakan untuk pengambilan keputusan	3
			• Dipahami oleh siswa, guru, dan staf	4
			• Bisa dihubungi dengan mudah	5
		2. Pelaksanaan kepemimpinan pendidikan yang kuat oleh kepala sekolah	• Bersikap responsif kepada guru, staf dan siswa	6
			• Responsif terhadap orangtua dan masyarakat	7
			• Laksanakan kepemimpinan yang berfokus pada pembelajaran	8

			<ul style="list-style-type: none"> Menjaga agar rasio antara guru/siswa sesuai dengan rasio ideal 	9
		3. Ekspektasi guru dan staf tinggi	<ul style="list-style-type: none"> Yakin bahwa semua siswa dapat belajar dan berprestasi Menekankan pada hasil akademis 	10 11

Tabel Lanjutan Kisi-kisi Instrumen Efektivitas Sekolah

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	No Item
Efektivitas Sekolah (Y) Scheerens (2003, hlm. 42-44), Tola dan Furqon (Suharsaputra, 2013, 74-75)	Efektivitas sekolah adalah tingkat keberhasilan sekolah dalam memberdayakan semua komponen sekolah dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan sekolah		<ul style="list-style-type: none"> Memandang guru sebagai penentu terpenting bagi keberhasilan siswa 	12
		4. Ada kerjasama kemitraan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Komunikasi secara positif dengan orangtua 	13
			<ul style="list-style-type: none"> Memelihara jaminan dukungan orangtua 	14
			<ul style="list-style-type: none"> Bekerjasama dengan orangtua dan masyarakat 	15
			<ul style="list-style-type: none"> Berbagi tanggungjawab untuk menegakkan disiplin dan mempertahankan keberhasilan 	16
		5. Adanya iklim positif dan kondusif bagi siswa untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> Menghadiri acara-acara penting disekolah 	17
			<ul style="list-style-type: none"> Rapi, bersih, dan aman secara fisik Dipelihara secara baik Memberi penghargaan 	18 19 20

Chandra Mulyana, 2015

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN CIKARANG UTARA KABUPATEN BEKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			kepada yang berprestasi	21
			<ul style="list-style-type: none"> • Memberi penguatan terhadap perilaku positif siswa 	22
			<ul style="list-style-type: none"> • Menaati aturan sekolah dan aturan pemerintah daerah 	23
			<ul style="list-style-type: none"> • Menjalankan tugas/kewajiban tepat waktu 	

Tabel Lanjutan Kisi-kisi Instrumen Efektivitas Sekolah

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	No Item		
Efektivitas Sekolah (Y) Scheerens (2003, hlm. 42-44), Tola dan Furqon (Suharsaputra, 2013, 74-75)	Efektivitas sekolah adalah tingkat keberhasilan sekolah dalam memberdayakan semua komponen sekolah dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan sekolah	6. Kemajuan siswa sering dimonitor	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas yang tepat 	24		
			<ul style="list-style-type: none"> • Umpan baik secara cepat (segera) 	25		
			<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan berpartisipasi di kelas secara optimal 	26		
				7. Menekankan kepada keberhasilan siswa dalam mencapai keterampilan aktivitas yang esensial	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian hasil belajar dari berbagai segi 	27
			<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan hal yang terbaik untuk mencapai hasil belajar yang optimal, baik yang bersifat akademis maupun non akademis 		28	
			<ul style="list-style-type: none"> • Memperoleh berbagai keterampilan yang esensial 		29	
			<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan komitmen dalam mendukung program keterampilan esensial 	30		

Chandra Mulyana, 2015

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN CIKARANG UTARA KABUPATEN BEKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<ul style="list-style-type: none"> • Menerima bahan yang memadai untuk mengajarkan keterampilan yang esensial 	31
		8. Komitmen yang tinggi dari SDM sekolah terhadap program pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu merumuskan dan melaksanakan tujuan pengembangan sekolah • Menunjukkan profesionalisme dalam bekerja 	32 33

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Kepemimpinan Instruksional

Variabel	Definisi Opeasional	Dimensi	Indikator	No Item
Kepemimpinan Instruksional (X1) Sumber: Mary Jo (<i>Learning Centered Leadership Policy, The Instructional leadership Redesign Comission, Tennessee, USA, 2008</i>)	Kepemimpinan instruksional kepala sekolah adalah peran kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah yang memfokuskan pada peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah.	1. Peningkatan secara Berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah mempunyai visi, misi sekolah yang menekankan pada kegiatan pembelajaran bagi seluruh siswa, dan dipahami oleh seluruh warga sekolah 	1
			<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan struktur organisasi yang kondusif untuk mendukung pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah yang menekankan pada kegiatan pembelajaran bagi seluruh siswa 	2
				3

Chandra Mulyana, 2015

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN CIKARANG UTARA KABUPATEN BEKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan kerjasama antara kepala sekolah, guru, orangtua siswa, dan masyarakat sekitar dalam rangka peningkatan secara berkelanjutan • Menggunakan data dan aspirasi siswa untuk merencanakan pengembangan sekolah secara berkelanjutan 	4
		2. Kultur Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan dan memelihara lingkungan yang tertib, disiplin belajar dengan aman, tenteram, dan nyaman • Memimpin seluruh staf dan siswa dalam mengembangkan disiplin diri dan setia dalam menjalankan tugas dan fungsinya • Membangun dan memelihara hubungan kekeluargaan yang kuat dan mendukung 	5 6 7

Tabel Lanjutan Kisi-kisi Instrumen Kepemimpinan Instruksional

Variabel	Definisi Opeaasional	Dimensi	Indikator	No Item
Kepemimpinan Instruksional (X1) Sumber: Mary Jo (<i>Learning Centered Leadership Policy, The Instructional leadership Redesign Comission, Tennessee,</i>	Kepemimpinan instruksional kepala sekolah adalah peran kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah yang memfokuskan pada peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran di		<ul style="list-style-type: none"> • Menjalin tali komunikasi yang kuat dengan guru, orangtua, siswa dan pemangku kepentingan 	8
		3. Penilaian Hasil Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Memimpin proses penilaian siswa secara sistematis dan evaluasi program yang menggunakan data kualitatif dan kuantitatif • Memimpin komunitas belajar profesional dalam menganalisis dan 	9 10

Chandra Mulyana, 2015

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN CIKARANG UTARA KABUPATEN BEKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

USA, 2008	sekolah.		meningkatkan mutu kurikulum dan mutu pembelajaran	11	
			<ul style="list-style-type: none"> Menjamin aksesibilitas terhadap kurikulum dan dukungan yang diperlukan oleh siswa untuk mencapai hasil maksimum yang diharapkan 		
		4. Pengembangan Profesionalisme Guru		<ul style="list-style-type: none"> Menyelid dan mengevaluasi secara sistematis mata pelajaran dan guru 	12
				<ul style="list-style-type: none"> Mendorong, memfasilitasi, dan mengevaluasi pengembangan profesionalisme guru Memfokuskan kegiatan sehari-hari sekolah yang diarahkan pada pencapaian prestasi akademik seluruh siswa Mengalokasikan sumberdaya pendidikan dalam rangka untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah yang telah disepakati 	13 14 15

Tabel Lanjutan Kisi-kisi Instrumen Kepemimpinan Instruksional

Variabel	Definisi Opeasional	Dimensi	Indikator	No Item
Kepemimpinan Instruksional (X1) Sumber: Mary Jo (<i>Learning Centered Leadership Policy, The Instructional leadership Redesign</i>)	Kepemimpinan instruksional kepala sekolah adalah peran kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah yang memfokuskan pada peningkatan kualitas	5. Manajemen Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> Menyelenggarakan proses pendidikan yang efisien dan menggunakan anggaran pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan 	16
			<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi permasalahan potensial dan strategis dan menanggapinya dengan perencanaan yang 	17, 18

Comission, Tennessee, USA, 2008	pengajaran dan pembelajaran di sekolah.		proaktif	
		6. Etika	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan pertanggungjawaban secara profesional dengan menjunjung tinggi asas integritas dan keadilan Menjadi contoh dalam menerapkan kode etik profesional dan nilai-nilai yang menjadi acuannya Membuat keputusan dalam konteks etika dan menghormati harga diri semua pihak Mempertimbangkan aspek yuridis, moral, dan etika ketika membuat keputusan 	19
				20
				21
7. Diversity	<ul style="list-style-type: none"> Menghargai perbedaan latar belakang setiap siswa dan berkomitmen tinggi untuk meningkatkan prestasi belajarnya berdasarkan atas perbedaan kebutuhan setiap siswa Merekrut, menyeleksi, dan mengangkat guru dan karyawan yang mampu melayani kebutuhan siswa atas dasar kebinekaan/perbedaan individu 	22		
		23		
				24

Tabel Lanjutan Kisi-kisi Instrumen Kepemimpinan Instruksional

Variabel	Definisi Opeasional	Dimensi	Indikator	No Item
			<ul style="list-style-type: none"> Mengenal dan mengidentifikasi 	25

			perbedaan-perbedaan latar belakang siswa termasuk kepribadian dan kemampuannya sebagai dasar untuk pembuatan keputusan, terutama yang bersifat akademis	
--	--	--	---	--

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Kinerja Mengajar Guru

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	No Item
Kinerja Menagajar Guru (X2) APKG (Supardi, 2013) (Sanjaya, 2008)	Kinerja mengajar guru adalah unjuk kerja yang ditampilkan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pengajar dan pendidik di sekolah mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran.	1. Merencanakan proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan indikator pembelajaran • Merumuskan tujuan pembelajaran • Pemilihan dan rumusan bahan/materi pelajaran • Pemilihan strategi dan metode pembelajaran • Pemilihan media pembelajaran • Rumusan evaluasi 	1 2,3 4, 5 6, 7, 8, 9 10 11, 12
		2. Melaksanakan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan membuka pelajaran • Sikap guru dalam proses pembelajaran • Penguasaan materi pelajaran dan bahan belajar • Pelaksanaan proses pembelajaran • Kemampuan menggunakan media pembelajaran • Evaluasi proses pembelajaran 	13, 14, 15, 16 17, 18, 19 20 21 22 23

Tabel Lanjutan Kisi-kisi Instrumen Kinerja Mengajar Guru

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	No Item
----------	----------------------	---------	-----------	---------

Kinerja Mengajar Guru (X ₂) APKG (Supardi, 2013) (Sanjaya, 2008)	Kinerja mengajar guru adalah unjuk kerja yang ditampilkan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pengajar dan pendidik di sekolah mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran.		<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan menutup kegiatan pembelajaran • Tindak lanjut pembelajaran 	24
				25
	3. Mengevaluasi hasil pembelajaran		<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membuat perangkat penilaian • Mampu memeriksa hasil penilaian • Mampu mengolah hasil penilaian • Mampu menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis 	26
				27
			28	
			29, 30	

F. Proses Pengembangan Instrumen

Beberapa kegiatan proses pengembangan instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Uji coba Angket

Kegiatan uji coba angket bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari item-item kuesioner/angket penelitian, dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

Untuk uji coba ini, penulis melaksanakan uji coba kepada 30 responden di luar Kecamatan Cikarang Utara. Angket yang diujicobakan terdiri dari kuesioner yang terdiri dari tiga bagian dengan penyebaran sebagai berikut:

Tabel 3.8
Penyebaran Item Angket Ujicoba

No	Variabel	Jumlah Item
1	Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah (X ₁)	25
2	Kinerja Mengajar Guru (X ₂)	30
3	Efektivitas Sekolah (Y)	33
Jumlah		88

2. Tahap Pengujian Validitas dan Reliabilitas Angket

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan agar mendapatkan alat ukur yang valid sehingga dapat mengukur apa yang hendak diukur. Arikunto (2010, hlm. 211) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 173) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Riduwan (2014, hlm. 109) untuk menguji validitas instrumen terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir pertanyaan dengan skor total, dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* adalah:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

dimana:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Kemudian harga r_{hitung} yang diperoleh dari perhitungan di atas dibandingkan dengan nilai r tabel dengan syarat jika $r_{hitung} > r$ tabel berarti valid sebaliknya jika $r_{hitung} < r$ tabel berarti tidak valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto reliabilitas (2010, hlm. 221) menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 173) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dalam

penelitian ini dilakukan dengan uji *Alpha Conbrach* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma t^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σt^2 = varians total

Adapun keputusannya adalah dengan membandingkan r_{11} dengan nilai r tabel, jika nilai $r_{11} > r$ tabel berarti reliabel sebaliknya jika nilai $r_{11} < r$ tabel berarti tidak reliabel.

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Secara keseluruhan pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS 18.0.

a. Hasil Uji Validitas

Berikut merupakan hasil uji validitas untuk variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah (X_1), kinerja mengajar guru (X_2), dan efektivitas sekolah (Y):

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah (X_1)

Item	r hitung	r tabel $\alpha = 0.05; n = 30$	Keterangan
1	0.823	0.361	Valid
2	0.659	0.361	Valid
3	0.695	0.361	Valid
4	0.728	0.361	Valid
5	0.737	0.361	Valid
6	0.833	0.361	Valid
7	0.785	0.361	Valid
8	0.185	0.361	Tidak Valid
9	0.582	0.361	Valid
10	0.515	0.361	Valid
11	0.536	0.361	Valid
12	0.519	0.361	Valid
13	0.794	0.361	Valid

14	0.777	0.361	Valid
15	0.758	0.361	Valid

Tabel Lanjutan Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah (X_1)

Item	r hitung	r tabel $\alpha = 0.05; n = 30$	Keterangan
16	0.588	0.361	Valid
17	0.809	0.361	Valid
18	0.778	0.361	Valid
19	0.874	0.361	Valid
20	0.766	0.361	Valid
21	0.847	0.361	Valid
22	0.634	0.361	Valid
23	0.746	0.361	Valid
24	0.667	0.361	Valid
25	0.852	0.361	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, dari 25 item pernyataan angket yang dinyatakan tidak valid berjumlah 1 item, yakni item nomor 8. Setelah dikonsultasikan dengan pembimbing, item nomor 8 yang tidak valid tetap dipertahankan dan diperbaiki bahasanya sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel Kinerja Mengajar Guru (X_2)

Item	r hitung	r tabel $\alpha = 0.05; n = 30$	Keputusan
1	0.355	0.361	Tidak Valid
2	0.693	0.361	Valid
3	0.782	0.361	Valid
4	0.879	0.361	Valid
5	0.742	0.361	Valid
6	0.759	0.361	Valid
7	0.785	0.361	Valid
8	0.754	0.361	Valid
9	0.699	0.361	Valid
10	0.642	0.361	Valid
11	0.817	0.361	Valid
12	0.765	0.361	Valid
13	0.647	0.361	Valid
14	0.604	0.361	Valid
15	0.643	0.361	Valid
16	0.804	0.361	Valid
17	0.366	0.361	Valid

18	0.589	0.361	Valid
19	0.539	0.361	Valid
20	0.734	0.361	Valid

Tabel Lanjutan Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel Kinerja Mengajar Guru (X_2)

Item	r hitung	r tabel $\alpha = 0.05; n = 30$	Keputusan
21	0.579	0.361	Valid
22	0.647	0.361	Valid
23	0.723	0.361	Valid
24	0.706	0.361	Valid
25	0.819	0.361	Valid
26	0.778	0.361	Valid
27	0.786	0.361	Valid
28	0.686	0.361	Valid
29	0.499	0.361	Valid
30	0.446	0.361	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, dari 30 item pernyataan angket yang dinyatakan tidak valid berjumlah 1 item, yakni item nomor 1. Setelah dikonsultasikan dengan pembimbing, item nomor 1 yang tidak valid tetap dipertahankan dan diperbaiki bahasanya sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 11 Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel Efektivitas Sekolah (Y)

Item	r hitung	r tabel $\alpha = 0.05; n = 30$	Keputusan
1	0.405	0.361	Valid
2	0.428	0.361	Valid
3	0.369	0.361	Valid
4	0.358	0.361	Tidak Valid
5	0.204	0.361	Tidak Valid
6	0.622	0.361	Valid
7	0.586	0.361	Valid
8	0.465	0.361	Valid
9	0.416	0.361	Valid
10	0.616	0.361	Valid
11	0.436	0.361	Valid
12	0.253	0.361	Tidak Valid
13	0.582	0.361	Valid
14	0.630	0.361	Valid
15	0.519	0.361	Valid
16	0.668	0.361	Valid

17	0.446	0.361	Valid
18	0.521	0.361	Valid
19	0.459	0.361	Valid
20	0.351	0.361	Tidak Valid

Tabel Lanjutan Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel Efektivitas Sekolah (Y)

Item	r _{hitung}	r _{tabel} $\alpha = 0.05; n = 30$	Keputusan
21	0.460	0.361	Valid
22	0.602	0.361	Valid
23	0.658	0.361	Valid
24	0.653	0.361	Valid
25	0.353	0.361	Tidak Valid
26	0.141	0.361	Tidak Valid
27	0.446	0.361	Valid
28	0.341	0.361	Tidak Valid
29	0.448	0.361	Valid
30	0.483	0.361	Valid
31	0.580	0.361	Valid
32	0.687	0.361	Valid
33	0.606	0.361	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, dari 30 item pernyataan angket yang dinyatakan tidak valid berjumlah 7 item, yakni item nomor 4, 5, 12, 20,25, 26, dan 28. Setelah dikonsultasikan dengan pembimbing, item nomor 4, 5, 12, 20,25, 26, dan 28 yang tidak valid tetap dipertahankan dan diperbaiki bahasanya sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3. 12 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	r _{tabel} $\alpha = 0.05; n = 30$	Keterangan
Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah (X ₁)	0.955	0.361	Reliabel
Kinerja Mengajar Guru (X ₂)	0.958	0.361	Reliabel
Efektivitas Sekolah (Y)	0.893	0.361	Reliabel

G. Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada

masing-masing variabel. Gambaran umum setiap variabel digambarkan oleh skor rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored* (WMS), dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = skor rata-rata yang dicari

X = jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban).

N = jumlah responden

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria dan penafsiran seperti yang tertera pada tabel 3.13 berikut ini:

Tabel 3.13 Kriteria Skor Rata-Rata Variabel

Rentang Nilai	Pilihan Jawaban	Kriteria
4,21 – 5,00	Selalu	Sangat Tinggi
3,41 – 4,20	Sering	Tinggi
2,61 – 3,40	Kadang-kadang	Cukup
1,81 – 2,60	Jarang	Rendah
1,00 - 1,80	Tidak Pernah	Sangat Rendah

2. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum analisis data, perlu dilakukan langkah uji asumsi klasik, apakah data-data yang ada sudah memenuhi persyaratan pengujian. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis perlu dilakukan pengujian persyaratan, yakni uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui dan menentukan analisis dan jenis pengolahan data yang akan digunakan. Jika data berdistribusi normal, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, pengolahan data menggunakan statistik non parametrik. Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan variansi kelompok-kelompok sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 18. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitas. Jika probabilitas Sig > 0,05, maka data homogen. Sedangkan jika probabilitas Sig < 0,05, maka data tidak homogen.

c. Uji Linearitas

Salah satu prasyarat untuk analisis korelasi dan regresi dalam pengujian hipotesis adalah bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linear. Untuk menguji linearitas dilakukan dengan analisis regresi sederhana, dapat dilihat dari nilai signifikansi dari *deviation of linierity* untuk X_1 terhadap Y serta X_2 terhadap Y. Apabila nilai signifikansi < 0,05 dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linier.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi (r) dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor x dan y

$\sum x$ = jumlah total skor x

$\sum y$ = jumlah total skor y

$\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat x

$\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat y

Korelasi dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ berarti korelasinya negatif sempurna, $r = 0$ berarti tidak ada korelasi, dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Arti harga r dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.14 Tolok Ukur Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien	Kriteria
0,800 – 1,000	Sangat kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Riduwan, 2014, hlm. 136

1) Uji Signifikansi

Uji signifikansi berfungsi untuk mencari makna hubungan variabel X terhadap variabel Y. Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi hasil

n = jumlah responden

Kriteria pengujiannya, korelasi dianggap signifikan jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .

2) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi

b. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi dimaksudkan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel penelitian. Dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Sugiyono (2014:261)

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan

a = konstanta atau bila harga X = 0 (harga konstanta)

b = koefisien regresi

X = nilai variabel independen

c. Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda berguna untuk mencari besarnya hubungan antara dua variabel bebas X atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat Y. Dengan kata lain digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus korelasi ganda:

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

(Sugiyono, 2014, hlm. 266)

Keterangan:

$R_{y.x_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan X_2

Jadi untuk menghitung korelasi ganda, maka harus dihitung terlebih dahulu korelasi sederhananya melalui korelasi *Product Moment* dari Pearson. Untuk mengetahui signifikansi korelasi ganda dicari dulu F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} .

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

- R = Nilai koefisien korelasi ganda
- k = Jumlah variabel bebas (independen)
- n = Jumlah sampel
- F = Nilai F yang dihitung

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika $F_{hitung} \geq F_{Tabel}$ maka tolak H_0 artinya signifikan, dan

Jika $F_{hitung} \leq F_{Tabel}$ maka tolak H_0 artinya tidak signifikan

d. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda dimaksudkan untuk mengetahui hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai taksir Y (variabel terikat) dari persamaan regresi

a = Nilai konstanta

b_1 = Nilai koefisien regresi X_1

X_1 = Variabel bebas X_1

X_2 = Variabel bebas X_2

Untuk mempermudah perhitungan, alat bantu yang digunakan dalam perhitungan analisis data yaitu program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18.